

BEHAVIOR TECHNIQUES TO PROVIDE UNDERSTANDING OF THE WORK SAFETY OF THE SHELLFISH HUNTING COMMUNITY ON SANTEN KARANGREJO ISLAND

Teknik Behavior untuk Memberikan Pemahaman Keselamatan Kerja Masyarakat Pencari Kerang di Pulau Santen Karangrejo

Ni Kadek Ayu Padmasari ¹, Dwi Lintang Kurniawati ², Luluk Rifqiyah Wardhotul Umami ³, Tiara Fitri Handriani ⁴, Nuril Istiqomah ⁵, Sintia Eka Putri Maulidya ⁶, Dhyanita Octaviani ⁷, Agus Mursdi, ^{8*}

Universitas PGRI Banyuwangi Jl. Ikan Tongkol No.1 & 22 Kertosari-Banyuwangi

agusmursidi@uniba bwi.ac.id

(*) Corresponding Author

agusmursidi@uniba bwi.ac.id

Abstract

Masyarakat di daerah pesisir memiliki sebuah mata pencaharian atau pekerjaan yang biasa mereka lakukan salah satunya adalah mencari kerang. Saat mereka merendam diri di air payau selama mencari kerang dengan hanya sepatu boots, hal itu menyebabkan timbulnya beberapa penyakit pada kulit pekerja salah satunya adalah penyakit kutu air. Walau hal tersebut merupakan pekerjaan yang cukup beresiko tinggi terhadap kesehatan, tetapi mereka tetap bersikeras untuk melakukan hal itu sebagai mata pencaharian. Selain itu problem sampah juga menjadi hal yang membuat pemandangan eksotis wisata ini ternodai, sebagai perkampungan yang terletak di muara sungai dan ditepi laut membawa sampah dengan sendirinya ke pulau ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, data diperoleh melalui metode observasi partisipasi dengan teknik rekam dan catat.

Kata Kunci: teknik Behavior, keselamatan kerja, pencari kerang

PENDAHULUAN

Di negara ini memang benar bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan lautannya dan juga subur akan daratannya. Hal ini terlihat dari letak geografis jika negara ini merupakan negara maritim atau negara kepulauan terbesar didunia. Pada dasarnya masyarakat pada umumnya tidak hanya bertempat di daratan tinggi terutama juga bertempat di permukaan pesisir laut. Bahkan masyarakat didaerah pesisir pun juga memiliki sebuah mata pencaharian atau pekerjaan yang biasa mereka lakukan salah satunya adalah mencari kerang. Disalah satu tempat yang diteliti yaitu di Pulau Santen lebih tepatnya dikawasan air payau (EastJava, 2021).

Safety atau kesehatan dan keselamatan kerja yaitu suatu ide pikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik dalam jasmani maupun rohani si pekerja. Dan dengan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) diharapkan para pihak tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman agar mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (Sri Redjeki, 2021). Begitu pun dengan safety yang dibutuhkan untuk para pekerja pencari kerang sangatlah minim sekali, karena pada saat mencari kerang mereka tidak menggunakan alat-alat keamanan kerja dan hal itu sangat beresiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan mereka.

Saat para pekerja berendam di air payau tersebut yang hanya menggunakan sepatu boots, hal itu lah yang menyebabkan timbulnya beberapa penyakit pada kulit para pekerja salah satunya yaitu penyakit kutu air. Kutu air yang tidak diatasi dapat menyebabkan komplikasi berupa infeksi jamur menyebar ke kulit area tubuh lain (Pittara, 2022).

Salah satu masalah terbesar di Pulau Santen adalah problem sampah. Pulau yang sebenarnya memiliki pemandangan alam yang sangat eksotis ini ternodai oleh keberadaan sampah yang ada dimana-mana, disungai, dipantai, dan juga didaratan. Sebagai perkampungan yang terletak di muara sungai, dan ditepi laut, memang sampah terus bermunculan dengan sendirinya ke pulau ini. Baik sampah yang terbawa aliran sungai, sampah yang dibawa ombak, dan juga sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri (theconversation, 2022)

Walau hal tersebut merupakan pekerjaan yang cukup beresiko tinggi terhadap kesehatan, tetapi mereka tetap bersikeras untuk mencari keterampilan sebagai pencari kerang. Bagi masyarakat yang sebagian bermata pencaharian sebagai pencari kerang, bukan sekedar rutinitas semata untuk tumpuan ekonomi tetapi juga di tempatkan sebagai kebulatan tekad yang menjadi tujuan mereka bisa bertahan hidup. Keselamatan merupakan segala sarana dan upaya untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja. Peningkatan keselamatan kerja bagi para pencari kerang juga harus seiring dengan meningkatkan biaya untuk memenuhi standart keselamatan. Tingkat keselamatan para pencari kerang sangatlah harus di perhatikan, terutama pada fasilitas yang kurang memadai di antaranya adalah alat-alat khusus yang biasa di gunakan oleh sebagian besar para pencari kerang (Mohd.Shaladin, dkk ; 2006)

Selain itu hasil yang diperoleh dapat dikatakan tidak sebanding. Artinya penduduk Pulau Santen yang bermata pencaharian mencari kerang hanya memperoleh harga rendah dipasaran tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Lamanya berendam di air payau tersebut yang diperkirakan hingga berjam-jam juga dapat berdampak pada kesehatan kulit. Macam-macam penyakit kulit dapat timbul karenanya. Mata pencaharian tersebut perlu adanya edukasi dan perhatian serta bantuan dari pemerintah, karena resiko yang didapatkan bisa jadi lebih besar dari pada hasil yang diperoleh para pekerjanya.

Masyarakat Umum di Pantai

Pantai adalah sumber daya alam yang secara signifikan memperkaya tawaran wisata negara-negara yang berbakat alam di dekat laut. Selain kepentingan ekonomi, pantai juga memiliki kepentingan rekreasi, dan karenanya rentan terhadap berbagai pengaruh buruk yang dihasilkan dari perubahan alam atau aktivitas buatan manusia. Manajemen pantai terutama dipercayakan kepada pihak berwenang dan di Kroasia kepada administrasi publik. Karena pantai adalah barang publik, mereka mungkin tunduk pada konsesi dan persetujuan konsesi. Pengelolaan pantai di Kroasia ditentukan oleh berbagai ketentuan kelembagaan dengan tujuan untuk melindungi pantai dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Penulis dalam makalah ini menjelaskan pengetahuan umum tentang pantai, pengelolaan pantai terpadu dan model pengelolaan pantai di Kroasia. Mereka menganalisis sistem pengelolaan pantai yang ada, dan mengusulkan perbaikan yang bertanggung jawab secara sosial dan efisien secara ekonomi. Perbaikan yang diusulkan berlaku untuk negara lain yang menghadapi masalah terkait administrasi publik dan pengelolaan barang publiknya, yaitu pantai. Kata kunci: sumber daya publik dan bersama, pengelolaan pantai, jenis pengelolaan, konsesi, persetujuan konsesi. Jadi pantai secara umum bisa dilihat dari wilayahnya dan bisa dikunjungi oleh banyak masyarakat umum atau warga yang bertempat tinggal di wilayah sekitar pantai tersebut

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kemiskinan yang selalu menjadi "trade mark" bagi nelayan dalam beberapa hal dapat dibenarkan dengan beberapa fakta seperti kondisi pemukiman yang kumuh, tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah, rentannya mereka terhadap perubahan-perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang melanda, dan ketidakberdayaan mereka terhadap intervensi pemodal, dan penguasa yang datang. Para pakar ekonomi sumberdaya melihat kemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak disebabkan karena faktor-faktor sosial ekonomi yang terkait karakteristik

sumberdaya serta teknologi yang digunakan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir.

Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir, terdapat lima pendekatan digunakan (Nikijuluw,2001). Pendekatan inilah yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan maupun instansi pemerintah lainnya, pemerintah daerah, dan khususnya lembaga swadaya masyarakat dalam bentuk yayasan dan koperasi telah banyak yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kelima pendekatan tersebut adalah:

1. Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga,
2. Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri (*self financing mechanism*),
3. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna,
4. Mendekatkan masyarakat dengan pasar, serta
5. Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

Kelima pendekatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan,kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumberdaya yang dimiliki masyarakat. Uraian singkat tentang kelima program ini adalah sebagai berikut :

1. Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga. Pengembangan mata pencaharian alternatif dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa sumber-daya pesisir secara umum dan perikanan tangkap secara khusus telah banyak mengalami tekanan dan degradasi. Data empiris menunjukkan bahwa sudah terlalu banyak nelayan yang berkonsentrasi di perairan tertentu. Malahan secara nasional,tampaknya jumlah nelayan juga sudah berlebihan. Potensi ikan laut yang tersedia, kalau memang benar estimasinya, sudah tidak mampu dijadikan andalan bagi peningkatan kesejahteraan. Kalau jumlah ikan yang diperbolehkan ditangkap betul-betul diambil semuanya maka berdasarkan perhitungan kasar secara rata-rata,nelayan sangat sulit untuk sejahtera.
2. Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri (*self financing mechanism*). Strategi ini sangat penting karena pada dasarnya saat ini masyarakat pesisir, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan sangat sulit untuk memperoleh modal. Sifat bisnis perikanan yang musiman, ketidakpastian serta resiko tinggi sering menjadi alasan keengganan bank menyediakan modal bagi bisnis ini. Sifat bisnis perikanan seperti ini yang disertai dengan status nelayan yang umumnya rendah dan tidak mampu secara ekonomi membuat mereka sulit untuk memenuhi syarat-syarat yang selayaknya diberlakukan seperti perlu adanya *collateral, insurance dan equity*.
3. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna. Teknologi yang digunakan masyarakat pesisir, khususnya nelayan, pada umumnya masih bersifat tradisional. Karena itu maka produktivitas rendah dan akhirnya pendapatan rendah. Upaya meningkatkan pendapatan dilakukan melalui perbaikan teknologi, mulai dari teknologi produksi hingga pasca produksi dan pemasaran.
4. Mendekatkan masyarakat dengan pasar. Pasar adalah faktor penarik dan bisa menjadi salah kendala utama bila pasar tidak berkembang. Karena itu maka membuka akses pasar adalah cara untuk mengembangkan usaha karena bila tidak ada pasar maka usaha sangat terhambat perkembangannya.
5. Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat. Pemberdayaan melalui pengembangan aksi kolektif sama artinya dengan pengembangan koperasi atau kelompok usaha bersama. Hanya di sini istilah yang digunakan adalah aksi kolektif yaitu untuk membuka kesempatan kepada masyarakat membentuk kelompokkelompok yang diinginkannya yang tidak semata-mata koperasi atau

kelompok usaha bersama. Aksi kolektif merupakan suatu aksi bersama yang bermuara pada kesejahteraan setiap anggota secara individu.

Namun demikian bisa juga dikatakan bahwa upaya-upaya dari sisi kelembagaan ini belum juga memberikan hasil yang jelas menguntungkan nelayan. Malah sebaliknya, pola hubungan kemitraan antara nelayan dan swasta menjadi sesuatu yang dinilai negatif oleh nelayan dan konsep yang bagus ini ditolak oleh nelayan. ICZM (*Integrated Coastal Zone Management*) merupakan suatu pendekatan yang komprehensif yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir, berupa kebijakan yang terdiri dari kerangka kelembagaan dan kewenangan hukum yang diperlukan dalam pembangunan dan perencanaan pengelolaan untuk kawasan pesisir yang terpadu dengan tujuan lingkungan hidup dan melibatkan seluruh sektor yang terkait. Tujuan dari ICZM adalah untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang diperoleh dari kawasan pesisir dan meminimalkan dampak negatif dalam pengelolaan kawasan pesisir, baik pada sumber daya alam maupun terhadap lingkungan hidup. Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan, memiliki beberapa alternatif pendekatan yang biasa digunakan :

1. Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga,
2. Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai dirisendiri (*self financing mechanism*).
3. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna
4. Mendekatkan masyarakat dengan pasar, serta
5. Solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

Masyarakat di Pulau Santen

Pulau santen adalah pulau yang banyak ditanami pohon santen. Biasanya masyarakat memanfaatkan daun-daun dari Pohon-pohon santen yang berada dipulau santen untuk pakan ternak seperti kambing. Bukan hanya itu saja getah dari pohon santen juga bisa digunakan untuk obat sakit mata merah karena terlalu lama menyelam di air laut atau faktor kelelahan yaitu dengan diteteskan ke mata agar mata menjadi segar kembali. Apabila berkunjung kepulau santen kita bisa menjumpai pohon-pohon santen di pesisir pantai, depan rumah warga dan area savana.

Di pulau santen terdapat savana padang rumput yang Indah yang memiliki luas hampir 7 hektar. Ketika musim ikan tiba, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan menjemur ikan seperti ikan teri untuk dijadikan ikan asin direrumputan savana. Selain berprofesi sebagai nelayan, Warga juga berinisiatif mencari kerang dimuara laut dan juga karena pulau santen sebagai tempat wisata warga dipesisir pulau santen juga membuka warung-warung untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pulau Santen terbagi dalam tiga wilayah. Wilayah paling utara adalah kawasan milik Pelindo, wilayah tengah adalah kawasan milik TNI AD, dan wilayah paling selatan adalah kawasan milik Pemkab Banyuwangi. Masyarakat tinggal di wilayah Pulau Santen bagian tengah, di tanah milik TNI AD. Di Pulau Santen wilayah selatan terdapat padang savana seluas hampir 7 hektar. Savana padang rumput ini sangat cantik dan unik.

Beberapa warga dipulau santen juga ada yang tergabung di pokmaswas (kelompok masyarakat pengawas) yaitu sekelompok masyarakat yang bertugas di bagian mencatat Jumlah PENYU yang mendarat, kapan pendaratan waktu PENYU, berapa butir telur yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari perburuan telur penyu yang dilakukan oleh manusia.

Teknik Behavior

Behaviourisme adalah salah satu aliran psikologi yang mempercayai bahwa mengkaji perilaku seorang individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang telah diamati, bukan pada hipotesis yang terjadi dalam diri individu. Oleh sebab itu

penganut aliran ini menolak adanya aspek kesadaran atas mentalitas individu. Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia pada hakikatnya adalah tingkah laku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalaman berupa interaksi seorang individu dengan lingkungan disekitarnya.

Kepribadian seseorang adalah cerminan dari pengalaman yaitu stimulus yang ia terima. Dapat di simpulkan, Terapi perilaku atau behavioursm ialah semua tingkah laku atau tindakan seorang individu dilihat dari situasi atau stimulusnya untuk membantu individu tersebut mengubah perilakunya dan memecahkan masalahnya baik dari dilihat, di dengar atau dapat dirasakan orang lain maupun diri sendiri.

Karakteristik Konseling Behaviorial :

1. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
2. Memerlukan kecermatan dalam menentukan tujuan dari konseling tersebut
3. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai masalah
4. Penilaian yang Objektif

Definisi Health Behaviour

Dapat lebih mudah kita katakan jika perilaku kesehatan atau Health Behaviour adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu yang akan berdampak positif atau negatif terhadap status kesehatannya. Jika aktivitas tersebut bersifat positif, dan jika hal itu terjadi sebaliknya dapat menurunkan status kesehatan dan akan bersifat negatif.

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keadaan aman dan bebas dari rasa sakit, kerusakan dan kerugian di tempat kerja, baik dalam penggunaan alat, bahan, mesin selama pemrosesan, maupun dalam pemeliharaan dan perlindungan tempat kerja dan lingkungan (Muchlisin Riadi, 2021)

Berikut pengertian dari beberapa sumber buku :

1. Perilaku keselamatan adalah perilaku yang mendukung praktik dan aktivitas keselamatan dalam bekerja, dimana kedua hal tersebut harus diterima oleh karyawan sebagai persyaratan kerja untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja menurut Zin, dkk (2012)
2. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap keryawan menurut Heinrich (1980).
3. Perilaku keselamatan adalah suatu perilaku yang dilakukan dengan ketertarikan individu dalam usaha untuk memperkecil atau mencegah suatu bencana yang ditakutkan menurut APA Dictionary of Psychology (2007).
4. Perilaku keselamatan adalah perilaku tugas dan perilaku konstektual, yaitu pematuhan dan partisipasi individu pada aktivitas-aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja menurut Borman dan Motowidlo (1993).
5. Perilaku keselamatan adalah sebuah perilaku yang dikaitkan langsung dengan keselamatan, misalnya pemakaian kacamata keselamatan, penandatanganan formulir risk assesment sebelum kerja atau berdiskusi masalah keselamatan menurut Syaaf (2007).

Behavior Based Safety (BBS) merupakan metode pendekatan yang paling sesuai untuk *unsafe behaviors* dengan pertimbangan mampu meningkatkan manajemen keselamatan serta mencegah terjadinya kecelakaan (Xiongjun & Kaiqan, 2012). Metode ini bertujuan untuk mengurangi tingkat resiko yang disebabkan oleh perilaku dari manusia dan mengembangkan fungsi dari perilaku aman, memperbaiki perilaku bahaya, mengenalkan lingkungan aman dan mengembangkan kinerja aman (Fitri, dkk, 2016).

Pencari Kerang

Pengertian kerang bersifat umum dan tidak memiliki arti secara biologi namun penggunaannya luas dan dipakai dalam kegiatan ekonomi. Dalam pengertian paling luas, kerang berarti semua moluska dengan sepasang cangkang (lihat Bivalvia). Dengan pengertian ini, lebih tepat orang menyebutnya kerang-kerangan dan sepadan dengan arti

clam yang dipakai di Amerika. Contoh pemakaian seperti ini dapat dilihat pada istilah “kerajinan dari kerang”. Kata kerang dapat pula berarti semua kerang-kerangan yang hidupnya menempel pada suatu objek. Ke dalamnya termasuk jenis-jenis yang dapat dimakan, seperti kerang darah dan kerang hijau (kupang awung), tetapi tidak termasuk jenis-jenis yang dapat dimakan tetapi menggeletak di pasir atau dasar perairan, seperti lokan dan remis. Kerang juga dipakai untuk menyebut berbagai kerang-kerangan yang bercangkang tebal, berkapur, dengan pola radial pada cangkang yang tegas.

Dalam pengertian ini, kerang hijau tidak termasuk di dalamnya dan lebih tepat disebut kupang. Pengertian yang paling mendekati dalam bahasa Inggris adalah cockle. Dalam pengertian yang paling sempit, yang dimaksud sebagai kerang adalah kerang darah (*Anadara granosa*), sejenis kerang budidaya yang umum dijumpai di wilayah Indo-Pasifik dan banyak dijual di warung atau rumah makan yang menjual hasil laut. Dalam artian lain kerang merupakan hewan laut yang tak bertulang belakang dari kelompok hewan bertubuh lunak memiliki 2 cangkang. Kerang keras sebagai pelindung tubuhnya. Habitat utama kerang yakni di perairan pantai yang memiliki pasir berlumpur hingga kedalaman $\pm 4-6$ meter dan perairan yang relatif tenang.

Jenis kerang laut merupakan salah satu makanan laut dengan kandungan nutrisi yang melimpah. Sebagian besar kerang memang hidup di air asin, meski ada pula yang hidup di air tawar. Tidak hanya satu, tetapi kerang memiliki berbagai macam jenis. Kerang biasanya mudah ditemukan di daerah pesisir laut atau bahkan sungai-sungai besar. Masyarakat di daerah pesisir utamanya banyak yang memanfaatkan waktunya dengan mencari kerang, terutama yang bertempat tinggal di kawasan pesisir yang terdapat rawa nya. Tak heran bila masyarakat pesisir pantai mayoritas bermatapencaharian sebagai pencari kerang, karena dengan mencari kerang mereka bisa bertahan hidup dan memanfaatkan waktunya karena jika di nilai dari kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir pantai lebih dominan sebagai nelayan atau bahkan bekerja sebagai pencari kerang. Dari berbagai sumber mata pencaharian penduduk Indonesia mencari kerang juga sangat menguntungkan bagi mereka meskipun tidak seimbang dengan keringatnya.

METODE

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif, yang merupakan metode riset yang memberikan penjelasan lebih analisis dan bersifat subjektif. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

Dengan pendekatan fenomenologi, metode tersebut digunakan untuk mencapai tujuan penelitian Data diperoleh melalui metode observasi partisipasi dan wawancara dengan teknik rekam dan catat. Penelitian fenomenologi ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Informan kunci yang di pilih dalam penelitian ini adalah para pencari kerang setempat yang berada di Pulau Santen tersebut yaitu Pak Slamet dan informan sekunder yaitu Pak Odi. Dari hasil penelitian ini di lakukan di daerah-daerah Pulau Santen yang terletak di desa Karangrejo, tepatnya dibelakang SD 2 Karangrejo. Pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Santen sendiri terletak di desa Karangrejo, Tepatnya dibelakang SD 2 Karangrejo. Di Pulau Santen itu pula terdapat sungai yang berarus tenang mengalir sepanjang dua kilometer lebih memisahkan kota Banyuwangi dan pulau kecil Santen yang dikelilingi mangrove (hutan bakau). Dikawasan tersebut terdapat sebuah tempat yang

biasanya digunakan warga sekitar untuk mencari kejang atau dalam bahasa Indonesianya yaitu kerang kecil, mereka yang mencari kerang kecil tersebut terlihat seperti berendam. Kurangnya jumlah Mangrove (hutan bakau) di muara sungai ini dulunya lebih banyak disebabkan oleh warga Pulau Santen maupun warga sekitar Pulau Santen, yang dimanfaatkan sebagai kayu bakar ataupun bahan-bahan bangunan. Berkurangnya mangrove ini bisa berdampak pada banyak hal, terutama dalam hal susutnya tempat habitat bagi ikan, udang, dan terutama kerang yang ada di dalam sungai mangrove itu.

Pulau Santen juga termasuk kawasan yang kurang dapat perhatian dari pemerintah daerah. Banyak permasalahan lingkungan hidup dan permasalahan sosial yang terjadi di Pulau yang ditempati oleh kurang 300 warga ini. Berdasarkan studi pendekatan, sejak jaman dahulu Pulau Santen itu ibarat anak tiri. Dan jarang sekali dilakukan program-program yang dibuat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di pulau ini. Pulau ini sempat mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan daerah hanya saja pada masa orde lama, yaitu pada masa era Bupati Ir.Samsul Hadi. Pada masa awal jabatan Ir. Samsul Hadi dibangunlah jembatan permanen yang menghubungkan Pulau Santen dengan daratan desa Karangrejo (Ragil, 2021).

Yang menjadi pusat penelitian dikawasan tersebut terkait dengan mata pencaharian penduduk disekitar Pulau Santen, yaitu sebagai pencari kerang. Di salah satunya terdapat seorang pria paruh baya yang sedang mencari kerang dengan menggunakan tangannya tanpa bantuan alat. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang harus di perhatikan oleh penduduk Indonesia terutama penduduk di pesisir pantai itu sendiri. Banyak sekali kecenderungan yang di alami oleh masyarakat yang bermata pencaharian kerang. Resiko pekerjaan tergantung pada kondisi cuaca dan jenis objek pekerjaan yang di lakukan. Dan yang telah terlihat adalah kondisi lingkungan yang sangat tidak memadai, sehingga sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan para pencari kerang, di antaranya adalah perilaku manusia yang kadang-kadang di sebabkan kelalaian dan ketidaktahuan mereka serta kepedulian terhadap kesehatan yang rendah menyebabkan sebagian penduduk pesisir itu sendiri mengalami beberapa penyakit.

Safety dapat diartikan sebagai kondisi seseorang terbebas dari kecelakaan atau situasi berbahaya yang dapat menimbulkan kerugian material dan spiritual. Penerapan safety pada umumnya terkait dengan pekerjaan, sehingga safety lebih cenderung diartikan sebagai keselamatan pekerjaan. Secara lebih luas, safety dapat diartikan sebagai keadaan dimana manusia terbebas atau bebas dari kecelakaan, penyakit akibat kerja, dan kerusakan lingkungan karena pencemaran yang ditimbulkannya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan atau kondisi tidak aman dapat dipelajari dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan praktis, kemudian dikembangkan menjadi konsep dan teori tentang kecelakaan. Secara umum, teori kecelakaan berfokus pada tiga penyebab utama kecelakaan, yaitu peralatan, cara kerja, dan orang atau pekerja.

Seorang ahli keselamatan kerja Heinrich (1931) mengembangkan suatu konsep atau teori terjadinya kecelakaan yang dikenal dengan teori domino. Berdasarkan teori ini suatu kecelakaan terjadi dapat diakibatkan oleh lima faktor yang berdampak secara berurutan seperti limat batu domino yang dideret berdiri sejajar, yang apabila batu yang didepan jatuh akan mengakibatkan jatuhnya batu-batu yang ada dibelakangnya secara berantai. Kelima faktor tersebut adalah kebiasaan, kesalahan seseorang, perbuatan, kondisi tidak aman dan kecelakaan. Menurut teori ini apabila rantai penyebab tersebut di putus atau salah satu batu domino tersebut dihilangkan maka kecelakaan dapat dihindarkan (ANONIM, 2011)

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah hak bagi semua pekerja yang bekerja baik sektor formal maupun informal. Nelayan adalah pekerja informal yang juga memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja.

Bukan hanya kecelakaan kerja saja tetapi risiko kesehatan selalu mengintai seorang nelayan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat melakukan penyelaman

seringkali terjadi kecelakaan, dimana nelayan tidak segera mendapat pertolongan bisa mengalami kelumpuhan, bahkan kematian.

Nelayan tradisional sangat rentan sekali terhadap kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan pada saat bekerja. Beberapa penyakit yang sering dialami nelayan adalah penyakit ispa dan hipertensi. Besar resiko yang dihadapi oleh nelayan belum banyak menggugah pihak terkait atau wewenang untuk menanganinya.

Pemerintah bisa mengoptimalkan pencegahan dengan melakukan dua aspek yaitu aspek fisik dan non fisik. Kualitas fisik dapat diupayakan oleh pihak pemerintah dalam bekerja sama dengan pihak puskesmas ataupun dinas perikanan dan kelautan dalam program peningkatan kesehatan gizi, sedangkan untuk meningkatkan aspek non fisik dapat dilakukan penyuluhan/pelatihan bagi pekerja informal khususnya nelayan tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan pembuatan pos ukk yang diadakan oleh pemerintah, pihak puskesmas maupun dinas perikanan dan kelautan sebagai upaya dalam pencegahan kecelakaan yang dialami dan dapat meminimalisirkan resiko kecelakaan kerja.

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga negara di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh tentu rawan akan berbagai persebaran penyakit. Selain buruk bagi kesehatan para penghuninya, lingkungan yang kotor juga tentu tak sedap dipandang mata. Untuk itu, sangat penting untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan sangat nyata adanya. Tak heran jika seluruh pemerintah dari berbagai negara berlomba-lomba untuk menggerakkan warganya dalam hal menjaga lingkungan. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan masih saja selalu menjadi masalah dan perdebatan. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini terutama juga terjadi di negara-negara berkembang lainnya. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan penting dilakukan agar para penduduknya terhindar dari berbagai penyakit dan bencana alam.

Dan menjaga kebersihan pantai memanglah sangat penting dikarenakan agar ekosistem laut dan sekitarnya terjaga dan para wisatawan pun dapat melihat keindahan dan kebersihan pantai tersebut. Ada beberapa cara untuk meningkatkan atau menjaga kebersihan pantai yaitu dengan cara menyadarkan orang yang berkunjung ke pantai tetap menjaga kebersihan dengan memansang poster atau spanduk di tempat-tempat tertentu. Tulisannya jelas dan mudah terlihat. Poster atau spanduk itu berisi peringatan bahayanya membuang sampah sembarangan dan pemberian sanksi atau hukuman kepada pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Biasanya setiap pemerintah daerah akan mengeluarkan Perda mengenai hukuman bagi pembuang sampah sembarangan. Perda itu hendaklah benar-benar diberlakukan bagi masyarakat atau siapapun pengunjung yang menyalahi aturan kebersihan khususnya di pantai.

Berdasarkan identifikasi potensi bencana wilayah pesisir yang telah dijelaskan, penanganan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan isu strategis tersebut yaitu menerapkan konsep mitigasi bencana yang sesuai dengan potensi bencana yang sering terjadi di suatu wilayah (Membuat skala prioritas). Misal, di suatu wilayah pesisir memiliki potensi banjir rob yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lain maka mitigasi bencana juga disesuaikan dengan potensi bendanya. Bisa dengan penyediaan sarana prasarana untuk menanggulangi banjir rob (pembuatan kanal). Apabila di suatu wilayah memiliki potensi tsunami yang cukup tinggi dibanding dengan wilayah lain mitigasinya perlu juga disesuaikan, bisa dengan membuat early warning system yang sudah diterapkan di Jepang.

Berdasarkan dampak dari bencana yang ada, hampir semua bencana mengakibatkan kerusakan bangunan. Dalam hal ini, perlu adanya konsep standar pembangunan bangunan yang tahan terhadap bencana, terutama bencana di wilayah pesisir. Selain itu, membuat jalur evakuasi dengan aksesibilitas yang baik untuk mengurangi jumlah korban jiwa apabila terjadi bencana.

Wilayah pesisir Indonesia yang kaya memiliki sumber daya yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan penduduk. Selain akan kaya sumber daya alam, wilayah pesisir juga rentan terhadap tekanan lingkungan dan bencana alam. Oleh karena itu di perlukan pengelolaan yang sifatnya komprehensif dan terpadu melalui pengelolaan pesisir terpadu. Dalam pengelolaan pesisir terpadu terdapat tiga aspek yang perlu di perhatikan agar terjadi keseimbangan yang dapat di toleransi masyarakat dan lingkungan, yaitu keseimbangan ekologis, keseimbangan pemanfaatan, dan keseimbangan dalam pencegahan bencana (mitigasi). Mitigasi, yang merupakan proses mengupayakan berbagai tindakan preventif, untuk meminimalkan dampak negatif bencana.

Kebijakan pemerintah daerah untuk pembangunan pariwisata sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembangunan wisata lokal. Perkembangan juga pertumbuhan sector pariwisata perlu diperhitungkan agar perkembangannya tetap pada jalannya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam hal objek wisata dapat memberikan sumbangan yang besar bagi masyarakat lokal apabila dikelola dengan baik dan profesional, karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi pada kawasan sekitar objek wisata tersebut. Begitu pula yang dapat dilakukan pada objek wisata pulau santen.

Menurut (Subadra, 2007) pemerintah memiliki tanggung jawab untuk 4 hal yaitu : perencanaan daerah, pembangunan fasilitas utama dan pendukung pariwisata, mengeluarkan kebijakan pariwisata, serta pembuatan juga penegakan peraturan. Selain itu pemerintah juga mempunyai peran dalam pembangunan dalam segala bidang termasuk pembangunan dalam hal sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur dan sebagainya. Dapat kita katakan, pemerintah adalah "eksekutor" dalam pembangunan sebagai salah satu usaha untuk mengubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan menjadi lebih produktif untuk meningkatkan perekonomiannya. Maka dari itu pemerintah harus mempunyai arah serta tujuan yang jelas dalam kebijakan pembangunannya.

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat di sekitar pesisir pantai terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal. Nelayan harus berpindah pindah selain itu resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup diliputi dengan ketidak pastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007: 28). Tingkat pendapatan nelayan kerang hijau di Pulau Pasaran masih tergolong rendah dengan rata-rata pendapatan per bulan dibawah UMP Banyuwangi.

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan tenaga dan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Selain itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal (Febrianto, 2005)

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pendapatan pada masyarakat Pesisir Pulau Santen adalah jumlah sumber ekosistem kerang yang kurang, hal tersebut mengakibatkan nelayan harus lebih lama menghabiskan waktu di air untuk mencari kerang. Bahkan, terkadang hasil yang didapatkan tak sebanding dengan waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Bayangkan saja, seandainya lingkungan hidup yang Anda tinggali kotor, maka rasa tidak nyaman akan menghampiri. Kemungkinan timbulnya berbagai penyakit pun lebih besar dibandingkan dengan lingkungan hidup yang bersih. Dalam lingkungan hidup, penting untuk menjaga kesadaran dalam menjaga kebersihan. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah. Apakah masyarakat membuang sampah pada tempatnya, di pinggir-pinggir sungai, atau bahkan di pinggir jalan raya. Faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat itu sendiri.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang kita ketahui, bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman warga. Mantan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seruyan ini menjelaskan, jika dilihat dari kondisi sepanjang kawasan Pantai Sungai Bakau pada saat banyaknya warga yang berkunjung, volume sampah di sepanjang pantai pun banyak bertebaran dimana-mana. Ini menandakan masih banyak warga yang kurang kesadarannya dalam membuang sampah pada tempatnya, padahal di sepanjang kawasan tersebut telah di tempatkan tong sampah agar kebersihan kawasan pantai selalu terjaga. Dengan kawasan pantai yang selalu terjaga kebersihannya, tentu akan membuat pengunjung betah berlama-lama menikmati keindahan pantai.

PENUTUP

Jadi dibagian terakhir kita bisa mengetahui bahwa pentingnya menjaga keamanan pada saat kita bekerja baik dari kebersihannya juga. Dan juga Kesehatan dan keselamatan kerja yaitu hak bagi semua pekerja yang bekerja baik sektor formal maupun informal. Nelayan adalah pekerja informal yang juga memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja.

Bukan hanya kecelakaan kerja saja tetapi risiko kesehatan selalu mengintai seorang nelayan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat melakukan penyelaman seringkali terjadi kecelakaan, dimana nelayan tidak segera mendapat pertolongan bisa mengalami kelumpuhan,

Nelayan tradisional sangat rentan sekali terhadap kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan pada saat bekerja.

Juga kurangnya mendapatkan perhatian dari pemerintah. Kami mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggerakkan hati pemerintahan kota Banyuwangi agar lebih memperhatikan lagi warga yang ada di sekitar wilayah pantai Pulau Santen tersebut juga agar bisa memberikan bantuan dana agar bisa membantu perekonomian di pesisir Pulau Santen. Agar para pekerja di sekitar sana bisa membeli alat-alat yang bisa melindungi mereka dari penyakit yang disebabkan oleh kuman-kuman yang ada di perairan Pulau Santen. Disana juga kita bisa melihat bagaimana para pekerja menggunakan tangan mereka sendiri untuk menggali kerang yang berada di kedalaman

cukup tinggi itu, mereka melakukan semua itu agar kebutuhan keluarga mereka dapat terpenuhi.

Namun tidak bisa diungkiri lagi bahwa juga disana masyarakat yang berasal dari tempat tersebut atau bahkan juga para pengunjung yang pergi kesana, sangat tidak memperhatikan daerah tersebut, harusnya mereka menyadari pentingnya menjaga lingkungan kita ini bersih tanpa sampah, Namun malahan mereka semakin gencar untuk membuat masalah seperti itu uteras yang mengakibatkan penyakit disana bertambah banyak. Usaha yang perlu dilakukan oleh kita sendiri yaitu agar kita dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan adil dan dengan strategis. Kita perlu mengetahui juga mereka sangat membutuhkan perhatian dari kita semua. Agar jika nanti ada masalah masalah yang menyebabkan kita untuk segera membantu kita, maka kita tidak akan menolaknya. Di sini kita dapat melihat bahwa masyarakat di Pulau Santen tersebut sangat ingin kita membantu mereka untuk mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2016. "Kajian Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Pendekatan Behavior Based Safety" *Kajian Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Vol. 15. no. 2 hal.139- 144.*
- Farandy, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Safety Behavior dari Sudut Pandang Kontraktor" *Universitas Kristen Petra Surabaya.*
- Asfar, A.M.Irfan Taufan. 2019. "Teori Behaviorisme" *Universitas Negeri Makassar.*
- Alang, Astul Haq. 2020. "Teknik Pelaksanaan Terapi Pelaku (Behavior) *Jurnal Bimbingan Penyuluhan. vol. 7. no. 1. hal 32-4.*
- Kristiyanti, Mariyana. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)" *Unisbank Semarang.*
- indonesia-tourism.com. 2019. "Pantai Pulau Santen" diakses pada 16 Desember 2022. https://www.indonesia-tourism.com/east-java/tourism/banyuwangi/ina/pulau_santen_beach.html
- theconversation.com. 14 februari 2022. "Hanya 16% wilayah pesisir di Bumi dalam kondisi baik – kebanyakan sudah rusak parah dan tidak mungkin dipulihkan" diakses pada 16 Desember 2022. <https://theconversation.com/hanya-16-wilayah-pesisir-di-bumi-dalam-kondisi-baik-kebanyakan-sudah-rusak-parah-dan-tidak-mungkin-dipulihkan-177051>
- wartapalaindonesia.com. "Masih Cerita Tentang Pulau Santen Banyuwangi" diakses pada 16 Desember 2022. <https://wartapalaindonesia.com/masih-cerita-tentang-pulau-santen-banyuwangi/>
- djkn.kemenkeu.go.id. 2021. "Kesehatan dan Keselamatan Kerja itu Penting" diakses pada 16 Desember 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-cirebon/baca-artikel/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html>
- kajianpustaka.com. 8 Oktober 2021. "Perilaku keselamatan (Safety Behavior) – Pengertian, Aspek, dan Contoh" diakses pada 6 Januari 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2021/10/perilaku-keselamatan-safety-behavior.html?m=1>